

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh pendidik termasuk faktor keberhasilan siswa selama pembelajaran. Salah satu atau lebih model yang dipilih oleh pendidik dapat dikatakan berhasil apabila menjadikan proses kegiatan pembelajaran menjadi aktivitas yang menarik sehingga dapat membuat siswa tertarik untuk belajar. Pengertian dari model pembelajaran adalah rangkaian yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran tertentu atau dilaksanakan bertujuan terwujud, dari hasil belajar diharapkan dapat efisien atau efektif. Kegiatan pembelajaran dapat dipengaruhi salah satu aktivitas yaitu menggunakan model pembelajaran salah satu contohnya model pembelajaran *talking stick*.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemauan siswa untuk mengutarakan argumen, hal ini searah dengan pendapat ahli menurut Suprijono (2015:128) bahwa model pembelajaran *talking stick* mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat. Model ini termasuk pembelajaran kooperatif. Jadi, menggunakan model pembelajaran *talking stick* mampu membuat siswa menuangkan gagasan pemikirannya atau kesimpulan dari guru pada materi tertentu, khususnya untuk materi menulis teks negosiasi dengan pengimplementasian model tersebut.

Dengan pengimplementasian model pembelajaran *talking stick*, ini cocok dengan karakteristik siswa yang sering mengalami kebosanan karena model tersebut mendorong siswa melakukan interaksi dua arah antara siswa dengan guru

sehingga dapat menghubungkan yang sudah disimak dari penjelasan guru, dibaca buku catatan teks negosiasi, dan berbicara menjawab pertanyaan guru mengenai materi menulis oleh siswa menjadi salah satu langkah penting dalam proses pembelajaran, informasi yang diperoleh mencakup materi tersebut sebagai bekal menulis terutama materi menulis teks negosiasi pada siswa yang duduk di kelas X SMA.

Model pembelajaran *talking stick* ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia karena terdapat banyak kelebihan berbanding lurus menurut pendapat para ahli, untuk yang pertama menurut Shoimin (2014:199) bahwa kelebihan dari model pembelajaran *talking stick* bisa melihat kesigapan atau ketidaksiapan siswa selama kegiatan belajar mengajar jadi, model pembelajaran *talking stick* dapat mengukur kemampuan siswa, bertujuan mengetahui kesiapan dalam menulis terutama pada materi menulis teks negosiasi. Hal ini terdapat pendapat berbeda menurut Huda (2013:11) bahwa pembelajaran kooperatif yang pada dasarnya mempunyai kelebihan tersendiri dengan bekerja antar anggota kelompok dapat melatih kekompakan siswa. Jadi, dengan menggunakan model tersebut melatih siswa untuk kerja sama antar anggota kelompok dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama kerja sama dalam menulis teks negeosiasi.

Fokus dari penelitian ini pada materi menulis teks negosiasi, yang dimuat dalam kurikulum merdeka di kelas X SMA dengan CP (capaian pembelajaran) fase E elemen capaiannya menulis teks negosiasi, siswa mampu menulis gagasan, dan pesan tertulis dengan tujuan secara kreatif dan logis dalam bentuk teks negosiasi. Dalam pembelajaran ini, siswa dipacu agar dapat menulis satu contoh

teks negosiasi dari hasil buah pemikirannya/karya sendiri yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan strukturnya. Keterampilan berbahasa salah satunya menulis yang diperlukan dalam semua pembelajaran sehingga dibutuhkan pemahaman materi dan latihan secara berkala untuk menghasilkan tulisan yang mudah dipahami orang lain. Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari keterampilan menulis saling berkaitan dalam proses kegiatan pembelajaran terutama pada materi menulis teks negosiasi.

Materi menulis teks negosiasi memiliki manfaat bagi siswa untuk melatih keterampilan menulis serta dapat menuangkan ide, gagasan dan merangkai kalimat persuasif dalam teks negosiasi guna meyakinkan orang untuk mengemukakan pendapat. Menulis teks negosiasi tentunya dibutuhkan bagi peserta didik dalam pengimplementasian kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka saat ini, karena kurikulum merdeka memberi siswa kebebasan untuk berani mengemukakan pendapat. Dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari peran guru khususnya pelajaran bahasa Indonesia, bahwa untuk menentukan keberhasilan siswa di kegiatan pembelajaran seorang guru mempunyai peranan penting. Guru harus melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif, salah satunya dengan cara pengimplementasian model pembelajaran yang cocok dengan kegiatan pembelajaran untuk seluruh siswanya. Sehingga siswa dalam proses pembelajaran, tidak merasakan bosan terhadap aktivitas belajar pada pelajaran bahasa Indonesia.

Bersumber dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dalam penelitian ini hasil observasi aktivitas guru dan wawancara kepada guru yang mengajar siswa kelas X SMA untuk pelajaran bahasa Indonesia di kabupaten Bangkalan

difokuskan pada tiga sekolah, yaitu SMAN 1 Bangkalan, SMAS Darul Mustofa Burneh, dan SMAS Tunas Harapan Parseh, berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh data bahwa tiga sekolah tersebut sudah pernah mengimplementasikan model pembelajaran *talking stick* dalam kegiatan pembelajaran, namun terdapat hambatan yang dihadapi oleh guru yakni, model pembelajaran yang digunakan kurang tepat untuk karakteristik siswanya terutama pada materi menulis teks negosiasi di tiga sekolah tersebut.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA yang berada dalam kabupaten Bangkalan difokuskan di tiga sekolah yaitu, SMAN 1 Bangkalan, SMAS Darul Mustofa dan SMAS Tunas Harapan. Sekolah pertama di SMAN 1 Bangkalan yang merupakan salah satu sekolah negeri yang favorit letaknya strategis di tengah kecamatan Bangkalan tepatnya di JL.Pemuda Kaffa No.10, penulis memilih kelas X 1 yang digunakan untuk penelitian karena merupakan kelas unggulan yang memiliki prestasi akademik atau non akademik. Penelitian ini menarik dilakukan karena dilihat dari latar belakang sekolah yang merupakan sekolah negeri pertama berdiri tahun 1962 di kecamatan Bangkalan serta dalam naungan kemendikbudristek dengan kualifikasi A (amat baik). Hal tersebut membuat praduga bahwa sekolah ini memiliki guru yang berpengalaman dalam mengajar terutama guru bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, guru menggunakan model pembelajaran namun monoton. Maka dari itu pada materi menulis teks negosiasi, guru menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada proses pembelajaran.

Berbeda hal dengan sekolah yang pertama, untuk sekolah kedua ini di SMAS Darul Mustofa merupakan salah satu sekolah swasta yang berbasis agama islam

yang terdapat pondok pesantren dan berakreditasi B (baik), berada di kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan tepatnya di JL.KH.MOCH Kholil 1, Tunjung. Faktor pemilihan modul ajar yang monoton dan kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Maka dari itu, pada keterampilan menulis cenderung kesulitan karena kurangnya pemahaman materi padahal untuk keterampilan menulis, siswa perlu dibekali pemahaman terlebih dahulu terhadap materi tersebut hal tersebut berdasarkan studi pendahuluan berupa hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia.

Untuk sekolah ketiga atau terakhir di SMAS Tunas Harapan merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki akreditasi C (cukup baik) berada di desa parseh, kecamatan socah, kabupaten Bangkalan tepatnya di JL.KH.Moh.Dahlan Parseh. Dalam memilih sekolah untuk dijadikan lokasi penelitian guna memperoleh data tentunya memiliki alasan tertentu. Alasan memilih mengambil data guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X di SMAS Tunas Harapan, karena guru bahasa Indonesia yang dipilih berkenan untuk membantu serta berpartisipasi dalam penelitian sehingga nantinya memudahkan peneliti untuk mengambil data penelitian dan guru sudah pernah mengimplementasikan model pembelajaran *talking stick* untuk proses pembelajaran, di SMAS Tunas Harapan terbuka untuk dilakukan observasi sehingga mempermudah penelitian untuk memperoleh data.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Bangkalan, SMAS Darul Mustofa dan SMAS Tunas Harapan, pada tiga sekolah tersebut berbeda antara sekolah yang berstatus negeri/swasta dan memiliki akreditasi yang tidak sama. Dilatar belakangi karena sudah pernah melakukan pengimplementasian model pembelajaran *talking stick* dan adanya permasalahan yang sama yaitu, penggunaan model pembelajaran

yang monoton kurang sesuai dengan karakteristik siswanya, sehingga penelitian ini menarik untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai latar belakang dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *talking stick* dilaksanakan di tiga SMA yang ada di Bangkalan yaitu SMAN 1 Bangkalan, SMAS Darul Mustofa dan SMAS Tunas Harapan, siswa yang belajar di kelas X di tiga sekolah tersebut mempunyai prestasi akademik maupun non akademik, tetapi siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia masih pasif dalam mengemukakan pendapat dan bertanya. Maka dari itu, perlu adanya penelitian implementasi model *talking stick*, yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Materi Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA di Kabupaten Bangkalan Tahun Ajaran 2022/2023”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengimplementasian model *talking stick*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yakni bagaimana proses pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran *talking stick* pada materi menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan pengimplementasian model *talking stick* pada materi menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA di Kabupaten Bangkalan (SMAN 1 Bangkalan, SMAS Darul Mustofa, dan SMAS Tunas Harapan).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang diteliti pada penelitian ini harus menghasilkan suatu manfaat yakni khususnya bagi penulis dan pembaca. Pada bagian ini diuraikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoretis berkaitan dengan pengembangan keilmuan, dan manfaat praktis berkaitan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif ini supaya memperoleh hasil dan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat guna mengembangkan kajian di bidang pendidikan khususnya pada implementasi model *talking stick* pada materi menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dan sekolah, yaitu hasil atau kesimpulan dari penelitian ini bisa dijadikan alternatif dalam memilih model pembelajaran dan memberikan motivasi kepada guru di sekolah guna menerapkan atau mengimplementasikan model pembelajaran *talking stick*.
- b. Bagi siswa, dapat memperoleh pengetahuan mengenai materi menulis teks negosiasi dan melatih siswa untuk mengemukakan pendapat terutama dalam hal bernegosiasi.
- c. Bagi penulis sebagai calon pendidik menjadi lebih paham terhadap pengimplementasian model *talking stick* pada materi menulis teks negosiasi

1.5 Batasan Penelitian

Pembatasan penelitian bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini supaya fokus, dan searah dengan tujuan pada penelitian ini. Batasan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengimplementasian model pembelajaran *talking stick*, pada materi menulis teks negosiasi untuk siswa kelas X SMA di kabupaten Bangkalan di tiga sekolah yaitu SMAN 1 Bangkalan, SMAS Darul Mustofa dan SMAS Tunas Harapan.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman bagi pihak pembaca ketika membaca penelitian ini, guna menjelaskan judul penelitian yang akan diteliti, sehingga dibutuhkan penjelasan dari beberapa kata yang ada pada judul.

1. Implementasi merupakan pelaksanaan dari rancangan yang telah ditentukan secara rinci dalam proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran merupakan rangkaian dari penerapan suatu pola pengajaran untuk mendeskripsikan kegiatan proses pembelajaran dari awal hingga selesai dengan cara tertentu yang dilakukan guru.
3. *Talking stick* merupakan model pembelajaran berbantuan tongkat, adanya partisipasi aktif dari kedua belah pihak antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran belajar sambil bernyanyi dengan menyalurkan tongkat keseluruhan siswa.
4. Menulis ialah termasuk keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, guna menjadi sarana menuangkan gagasan atau pendapat dalam sebuah tulisan, kemudian bisa dibaca oleh pembaca contohnya menulis teks negosiasi

5. Teks negosiasi merupakan interaksi sosial antara kedua belah pihak atau lebih guna mendapat kesepakatan bersama.